

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah BANGKIT Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I Yogyakarta)

Ulil Albab, Universitas Muhammadiyah Lampung

Eamil:ulilalbab1987@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu unsur yang memungkinkan masyarakat dapat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dan manfaat dalam sistem pengelolaan limbah melalui prinsip 3R bank sampah yang berada di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman, D.I Yogyakarta. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian dan analisis data dilakukan dengan triangulasi data dan klasifikasi data secara sistematis kemudian menguraikan data yang ada di lapangan yang menggambarkan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam proses pengelolaan limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang digunakan sebagai metode dalam melakukan pengelolaan limbah melalui sistem bank sampah telah meningkat dalam hal kualitas lingkungan yang bersih dan apik hingga semakin banyak partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Disimpulkan bahwa tahap deskriptif untuk memberdayakan masyarakat tidak mudah dan cepat namun membutuhkan proses yang sistematis yang dimulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan alat evaluasi yang diperlukan untuk menganalisa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui sistem bank sampah.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Limbah, Bank Sampah, Prinsip 3R

PENDAHULUAN

Krisis ekologi yang terjadi akibat eksploitasi lingkungan hidup menyebabkan munculnya penyakit-penyakit berbasis lingkungan, seperti kolera, pes, the black death difteri, tifus, disentri, cacar, hingga kasus silent spring yang melanda belahan dunia barat maupun timur. Keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan seperti yang diteliti Badan Kesehatan Dunia (WHO), Club of Rome, PBB dalam United Nation Environmental Program melaporkan bahwa lingkungan hidup semakin rusak dari tahun ke tahun.

Permasalahan lingkungan yang saat ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia ialah penambahan timbulan sampah yang sulit ditangani. Dari 250 juta jiwa

penduduk Indonesia dapat menghasilkan 151.192 ton per hari dengan kebiasaan orang Indonesia membuang sampahnya sembarangan sebanyak 70,31%. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi di dunia sebagai Negara terkotor setelah India dan China (World Bank).

D.I Yogyakarta sendiri menghasilkan sampah sebanyak +-700 ton per hari. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengolah (memilah) sampahnya secara mandiri akibat kurangnya lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA), serta sistem pengelolaan sampah perkotaan/permukiman belum mendapat prioritas dalam pembangunan kota. Sejalan dengan program Pemerintah D.I Yogyakarta Green and Clean, seluruh wilayah di D.I Yogyakarta dihimbau untuk membenahi wilayah masing-masing agar dapat memperbaiki kualitas lingkungan D.I Yogyakarta tentunya dengan prinsip 3R yakni Reuse, Reduce dan Recycle yang baru-baru ini di canangkan dalam pembentukan bank sampah di setiap desa di D.I Yogyakarta. Melalui bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan dan menggandeng pihak swasta maupun sponsor untuk bersama-sama mensukseskan program pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat.

Salah satu lokasi bank sampah di D.I Yogyakarta yang menjadi percontohan baik dari pihak pemerintah, swasta maupun sponsor ialah Bank Sampah BANGKIT Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I Yogyakarta. Bank sampah ini berdiri sejak tahun 2011 dan sekarang sudah menunjukkan kemajuan dalam sistem pengelolaan sampahnya dengan upaya utama yaitu pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan yang belum maksimal tersebut, menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji dalam bentuk gambaran pemberdayaan masyarakat di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I Yogyakarta dalam mengelola sampah dan mengetahui manfaat bank sampah yang dirasakan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan sistem bank sampah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber yang menjadi interviewee sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah di Bank Sampah BANGKIT.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diambil dari buku, jurnal, penelitian, tesis, skripsi dan sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman.

Hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pengelolaan sampah di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman pada umumnya dilakukan pada tingkat rumah tangga dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik kemudian membawanya ke tempat penampungan sementara (Bank Sampah BANGKIT). Pada awalnya masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampahnya sembarang tempat sehingga daerah ini selain dulunya dikenal sebagai daerah kumuh dan kotor, kini terkenal dengan lingkungannya yang bersih. Meskipun upaya mengelola lingkungan sudah menunjukkan perubahan yang berarti, namun pihak pengelola yang lahir dari masyarakat Pondok 1 Widodomartani tersebut merasa belum maksimal dalam menggandeng masyarakatnya untuk secara utuh berpartisipasi sebagai nasabah pada bank sampah tersebut.

Proses perencanaan dari tawaran awal pemerintah, swasta dan sponsor untuk memfasilitasi wilayah ini sebagai percontohan dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah dapat diterima oleh pihak pemerintah daerah setempat maupun masyarakat. Kesepakatan tersebut kemudian di cantumkan dalam bentuk SK pengurus yang disahkan pihak kelurahan untuk mendapatkan bantuan berupa perlengkapan administrasi maupun pengelolaan sampah (seperti timbangan, kantong sampah) kemudian terbentuk forum fasilitator untuk kepentingan perluasan sosialisasi.

Sosialisasi Kegiatan dilakukan dengan menyebar fasilitator yang telah mengikuti pelatihan serta kader yang memberikan penyuluhan guna mengajak masyarakat untuk lebih peduli lingkungan dan mau menjadi nasabah di Bank Sampah BANGKIT. Sosialisasi di bagi menjadi dua kegiatan yaitu: *Pertama*, sosialisasi tahap perencanaan yang isinya penyampaian gagasan/ide mengenai pemantapan program bank sampah di Pondok 1 Widodomartani

dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjadi bagian dari bank sampah tersebut (pengurus maupun nasabah). *Kedua*, sosialisasi tahap pengelolaan ditujukan kepada masyarakat khususnya yang terpilih sebagai pengurus atau pengelola bank sampah nantinya. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam kegiatan pengelolaan sama sekali tidak ada biaya retribusi yang artinya kegiatan tersebut bersifat partisipatif sukarela.

Tabel 1. Analisis Aspek Kelembagaan & Organisasi dengan Standar SNI

NO	Aspek Kelembagaan & Organisasi (SNI 3242 Tahun 2008)	Temuan Lapangan
1	Penanggung jawab pengelolaan persampahan dilaksanakan oleh: Swasta/developer dan atau; Organisasi kemasyarakatan; Sampah B3-rumah tangga ditangani khusus oleh lembaga tertentu.	Penanggung jawab pengelolaan sampah dilaksanakan oleh kelompok pengelola sampah yang bernama Bank Sampah BANGKIT.
2	Tanggung jawab lembaga pengelola sampah permukiman adalah: Pengelolaan sampah dilingkungan permukiman dari mulai sumber sampah sampai dengan TPS dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk/ditunjuk oleh organisasi masyarakat permukiman setempat.	Bank Sampah BANGKIT bertanggung jawab mengelola sampah rumah tangga dari sumber sampah sampai dengan TPS.
	Pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA dikelola oleh lembaga pengelola sampah kota yang dibentuk oleh Pemerintah Kota.	Pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA menjadi tanggung jawab pemerintah.
	Mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah atau mencari bantuan teknis evaluasi kinerja pengelolaan sampah.	Evaluasi dilakukan baru sebatas ketika timbul masalah dalam melaksanakan program. Dan pengurus membuat laporan kegiatan ke pemerintah dan swasta.
	Mencari bantuan teknik perkuatan struktur organisasi.	Pengurus membuat proposal yang dilengkapi dengan terbitan SK pengurus

		untuk mengajukan permohonan bantuan ke pemerintah maupun swasta.
	Menggiatkan forum koordinasi asosiasi pengelola persampahan.	Di daerah Sleman Khususnya belum terbentuk asosiasi pengelolaan sampah.
	Meningkatkan kualitas SDM berupa mencari bantuan pelatihan teknis dan manajemen persampahan ke tingkat daerah.	Pernah diadakan pelatihan manajemen dan teknis yang bekerja sama antara pemerintah dengan swasta.
	Untuk sampah B3 rumah tangga diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Sampah B3 rumah tangga ditangani oleh dinas pemerintahan.

Tabel 2. Analisis Aspek Teknis Operasional dengan Standar SNI

NO	Aspek Teknis Operasional (SNI 3242 Tahun 2008)	Temuan Lapangan
I. Pola Operasional		
1	Pewadahan terdiri dari: Pewadahan individual dan atau; Pewadahan komunal	Pola pewadahan berskala individual atau rumah tangga
2	Jumlah wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk memilah jenis sampah mulai dari sumber: Wadah sampah organik untuk mewadahi sampah sisa sayuran, sisa makanan, kulit buah-buahan, dan daun-daunan menggunakan wadah dengan warna gelap; Wadah sampah anorganik untuk mewadahi sampah jenis kertas, kardus, botol, kaca, plastik, dan lain-lain menggunakan wadah warna terang.	Peralatan yang ada di rumah tangga: Wadah sampah organik berupa kantong/tong plastik Wadah sampah anorganik berupa karung, gerobak, kantong palstik, atau kardus.
3	Pengumpulan terdiri dari: Pola individual tidak langsung dari rumah ke rumah; Pola individual langsung dengan truk untuk jalan dan fasilitas umum;	Pengumpulan sampah individual langsung , artinya sampah dikumpulkan dari sumber/rumah tangga kemudian diangkut langsung oleh warga ke TPS/Bank Sampah BANGKIT.

	Pola komunal langsung untuk pasar dan daerah komersial; Pola komunal tidak langsung untuk pemukiman padat.	
4	Pengolahan dan daur ulang sampah di sumber dan di TPS berupa: Pengomposan skala rumah tangga dan daur ulang sampah anorganik, sesuai dengan tipe rumah atau luas halaman yang ada; Pengomposan skala lingkungan di TPS	Daur ulang sampah organik (pengomposan) serta daur ulang sampah anorganik seperti plastik kemasan dilakukan tingkat lingkungan di lokasi bank sampah, dan beberapa jenis sampah anorganik dijual ke pengepul.
5	Daur ulang sampah anorganik di TPS Pemindahan sampah dilakukan di TPS atau TPS Terpadu dan di lokasi wadah sampah komunal.	
6	Pengangkutan dari TPS atau TPS Terpadu atau wadah komunal ke TPA frekwensinya dilakukan sesuai dengan jumlah sampah yang ada.	Pemindahan sampah di lokasi penelitian terjadi di TPS/Bank Sampah BANGKIT Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sesuai dengan jumlah sampah dan jadwal yang ditetapkan pemerintah.

II. Pengelolaan di Sumber Sampah Permukiman

1	Sediakan wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk wadah sampah organik dan anorganik;	Wadah dipisahkan untuk sampah organik dan anorganik.
2	Tempatkan wadah sampah anorganik di halaman bangunan;	Letak wadah sampah anorganik di luar rumah.
3	Pilah sampah sesuai jenis sampah. Sampah organik dan anorganik masukkan langsung ke masing-masing wadahnya;	Warga memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya guna kepentingan penimbangan sampah.
4	Pasang minimal 2 buah alat pengomposan rumah tangga pada setiap bangunan yang lahannya mencukupi;	Pengomposan dilakukan di tingkat komunal yang terdapat di pusat pengelolaan sampah (bank sampah)
5	Masukkan sampah organik dapur ke dalam	Sampah organik rumah tangga di setor

	alat pengomposan rumah tangga individual dan komunal;	ke pengelola bank sampah ke dalam alat komposter secara komunal.
6	Tempatkan wadah sampah organik dan anorganik di halaman bangunan bagi sistem pengomposan skala lingkungan.	Wadah penampungan sampah organik di olah melalui komposter sedangkan sampah anorganik di tempat pada bank sampah.

Aspek Kelembagaan sesuai dengan standar SNI Nomor 3242 Tahun 2008, telah dilakukan pencocokan dan analisis terhadap hasil temuan lapangan. Dan hasil menunjukkan bahwa seluruh acuan dan standar yang diajukan telah memenuhi syarat dari segi kelembagaannya, mulai dari struktur organisasi sampai mekanisme kerja kepengurusan bagi Bank Sampah BANGKIT untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan Teknis pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah diuji dan analisis sama seperti pada aspek kelembagaan menggunakan Standar Nasional Indonesia mengenai Pengelolaan Sampah Permukiman menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan sampah secara teknis pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar karena telah memenuhi aspek-aspek yang menjadi indikator penilai, meskipun masih terdapat cela pada tahap pengumpulan sampah di tingkat sumber yang belum terdapatnya komposter di tingkat sumber melainkan hanya di tingkat TPS (bank sampah) saja.

Pengembangan Bank Sampah BANGKIT terlihat dari aktivitas berbasis ekonomi juga ekologi yang dilakukan antar pengelola dengan masyarakat. Pengembangan ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, program simpan pinjam dengan sampah yang artinya masyarakat diberikan hak untuk meminjam sejumlah uang (maksimal satu juta rupiah) dan dapat diganti dengan menukar sampahnya. *Kedua*, program pembelian beras dibayar dengan sampah. Program ini berawal dari ide pemerintah daerah dalam menjawab permasalahan pangan penduduk berpenghasilan rendah. Dengan menabung sampah pada Bank Sampah BANGKIT, masyarakat yang terdaftar sebagai nasabah berhak untuk menukar sampahnya dengan beras (maksimal 10 L) tiap pengambilan.

Manfaat Pengelolaan Sampah melalui sistem bank sampah sangat banyak manfaat yang dirasakan masyarakat khususnya di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman. Dari hasil penelitian manfaat-manfaat yang dirasakan masyarakat adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan pengelolaan sampah; dapat membantu memenuhi sebagian kebutuhan sandang maupun pangan bagi warga yang kurang mampu,

menjadikan lingkungan lebih bersih dan nyaman dihuni, mendapat sorotan dari luar bahkan se-Indonesia, dan tentunya makin mempererat hubungan silaturahmi antar warga.

PEMBAHASAN

Upaya pelestarian lingkungan selain sebagai salah satu program nasional, juga menjadi perhatian beberapa pihak terutama pemerintah daerah. Munculnya masalah-masalah lingkungan yang salah satu penyebabnya akibat meningkatnya konsumerasi terhadap produk kemasan, menjadikan beberapa wilayah di perkotaan menemui kesulitan dalam mengelola sampah perkotaannya. Sebagai salah satu tombak perubahan pembangunan, masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga dan lingkungannya sendiri. Selain sebagai agent of change masyarakat juga dituntut untuk aktif, kreatif dan berinovatif dalam upaya menyelesaikan tantangan-tantangan yang terjadi di sekitar lingkungan. Sebagaimana yang diperingatkan Allah SWT dalam Al-Qur'an berikut.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ...

Terjemahnya:

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu...” (Q. S. Al-Baqarah: 2: 29).

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

Terjemahnya:

“... dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q. S. Al-Qashash: 28: 77).

Kedua ayat di atas mengisyaratkan bagi manusia sebagai *khalifah* yang bertugas untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Dengan memanfaatkan kekayaan dan sumber daya yang ada, Allah memerintahkan untuk tunduk dan patuh serta selalu bersyukur terhadap yang diberikannya. Kekayaan alam yang dimiliki tidak menjadikan manusia haus akan keuntungan sepihak sehingga dengan pikiran dan tindakan eksploitatif dapat merusak keseimbangan ekologi dan menjadi penyebab bermunculnya masalah-masalah kesehatan dan lingkungan.

Kompleksitas masalah lingkungan termasuk di dalamnya permasalahan persampahan yang terjadi baik di daerah perkotaan maupun pemukiman. Pondok 1 Widodomartani,

Ngemplak, Sleman adalah salah satu dari beberapa desa di D.I Yogyakarta yang mengalami krisis ekologi dengan kesulitan menghadapi timbulan sampah dimana-mana. Mulai dari sampah organik yang dibuang tiap rumah tangga secara bersamaan dengan sampah anorganik maupun sampah lainnya yang sangat sulit terdegradasi oleh alam.

Menitik beratkan permasalahan pada sampah, maka masyarakat Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman dengan kesungguhan mereka untuk memperbaiki kondisi lingkungannya bersamaan dengan tawaran Pemerintah D.I Yogyakarta dan pihak swasta, wilayah mereka dijadikan sebagai percontohan dalam program Green and Clean maupun “Kampung Pintar”. Dimana dalam pelaksanaan program tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi tolak ukur kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah melalui prinsip 3R berbasis masyarakat.

Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan SNI Nomor 3242 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Permukiman, program yang tengah dijalankan warga Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman ini khususnya di RW 04 yang beroperasi bank sampah yang dinamakan dengan Bank Sampah BANGKIT telah sesuai dengan anjuran dan standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut mencakup keseluruhan sistem pengelolaan sampah, mulai dari aspek perencanaan, aspek kelembagaan, hingga aspek pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan tersebut sudah layak operasi.

Selain itu, dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya Bank Sampah BANGKIT pun beragam. Mulai dari kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan, kebutuhan ekonomis, kebutuhan ekologis, hingga kebutuhan spiritual seorang muslim yang memegang prinsip bahwa *Kebersihan itu adalah sebagian dari iman*.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat hendaknya diberi motivasi untuk dapat bergerak lebih aktif dan inovatif. Kemudian melalui sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat di bekali pengetahuan sehingga dalam pelaksanaan program masyarakat lebih berdaya dan lebih dekat dengan lingkungan sekitar mereka. Alhasil, kebanggaan, keberhasilan, dan kebersihan mereka raih dengan upaya partisipasi masyarakat yang berbuah manis terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam penelitian ini juga telah diuraikan berbagai manfaat yang diperoleh dari beberapa pihak khususnya masyarakat Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman sendiri dengan adanya Bank Sampah BANGKIT sebagai solusi dalam mengelola sampah

permukiman yang menerapkan prinsip 3R. mengingat manfaat-manfaat yang lahir dari sebuah upaya memandirikan masyarakatnya ingin lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara deskriptif Bank Sampah BANGKIT yang terletak di Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman dapat meningkatkan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar kelayakan beroperasi. Dan banyak manfaat yang diperoleh dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut, yakni manfaat ekologis, ekonomis maupun secara spiritual. Kajian lebih lanjut mengenai penelitian eksploratif diperlukan guna memperoleh rumusan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Dedi dan Ratna Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ali, H. Zaidin. 2010. *Agama, Kesehatan & Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Aryenti. 2011. “*Peningkatan Peran Serta Masyarakat melalui Gerakan Membuang pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiara-condong Bandung*”. Bandung: Pusat Litbang Permukiman Kabupaten Bandung.

Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kuliah TL-3104. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.

Faizah. 2008. “*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*”. Tesis. Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Gassing, Qadir. 2005. *Fiqih Lingkungan (Telaah Kritis tentang Penerapan Hukum Takfili dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)*. Sungguminasa, Alauddin University Press.

Hakim, Lukman dan Enri Damanhuri. 2012. “*Studi Mengenai Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: RW 13 dan RW 14 Kelurahan Tamansari,*

Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung)”. Skripsi. Bandung: Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.

Kartasmita, Ginandjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Surabaya.

Kementerian Agama RI. 2012. *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Pelestarian Lingkungan Hidup)*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

Mukono, H. J. 2008. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Edisi Kedua*. Surabaya: Airlangga University Press.

Permanasai. 2012. *“Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat”*. Skripsi. Bandung: Fakultas Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung.

Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Konsep Pemberdayaan Masyarakat, BAB*

Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Bab II, Hal. 8.*

Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Bab 19, pasal 1 dan 2.*

Rofi'ah, Syafa'atur. 2013. *“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)”*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Standar Nasional Indonesia. Departemen Pekerjaan Umum Nomor 19-3242 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pemukiman.

Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

DOKUMENTASI

CURICULUM VITAE

Nama : Ulil Albab. S.E I., M.E

Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 16 Mei 1987

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Nganggrung No.10 Rt.02 Rw.30 Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I
Yogyakarta

No.Telepon : 085269782187

Status : Menikah

E-Mail : ulilalbab@umlampung.ac.id

Riwayat Pendidikan:

1. SD 1993 – 1999 SDN 1 Poncowati Lampung Tengah
2. SMP 1999 – 2002 SMPN 1 Poncowati Lampung Tengah
3. SMA 2002 – 2006 Pondok Modern Darussalam Gontor
4. STRATA I 2008 – 2011 Program Strata (S1) FIAI Jurusan
Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia
5. STRATA II 2014 – 2017 PPs MAGISTER STUDI ISLAM konsentrasi
Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia
6. Dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah Universitas
Muhammadiyah Lampung



BANK SAMPAH BANGKIT

No.	JENIS SAMPAH	HARGA	No.	JENIS SAMPAH	HARGA	No.	JENIS SAMPAH	HARGA
1.	Besi A	1800	16.	Botol Bir	650	31.	Beling	100
2.	Besi B	1000	17.	Gelas P	3.500	32.	Ps. Kaca	3.500
3.	Besi C	500	18.	Gelas W	2.200	33.	Plastik Campur	200
4.	Kardus	1200	19.	Gelas Campur	2.500	34.	Galon	3.000
5.	Duplek	600	20.	Kerasan	600			
6.	Seng	250	21.	Aki	8.000			
7.	Arsip	1.500	22.	Jadilan	6.000			
8.	Buram	900	23.	Nium	10.000			
9.	Botol BD	2.500	24.	Nium Sari	8.000			
10.	Botol P	2.500	25.	Kaleng	800			
11.	Botol w BD	1.500	26.	Pralon	800			
12.	Botol w	1.200	27.	Gembosan	100			
13.	Botol Campur	1.500	28.	Putihak	3.000			
14.	Botol Sirup	100	29.	Kresek	300			
15.	Botol Kecap	35	30.	Plastik B				

